

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam konteks mempertahankan dan mengelola organisasi agar mampu bertahan hidup dan berkembang, peran sumber daya manusia merupakan aset yang sangat penting. Menghasilkan sumber daya yang baik diperoleh melalui pelatihan baik dalam bentuk formal maupun nonformal. Salah satunya adalah pelatihan dalam bentuk formal yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses yang sengaja dilaksanakan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui proses pendidikan yang baik akan terbentuk sosok-sosok individu sebagai sumber daya manusia yang dapat berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu peran pendidikan sangatlah penting, sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang utuh dan berkualitas.

Penetapan standar kompetensi siswa sebagai standar pencapaian minimal dari hasil proses pendidikan dilatarbelakangi oleh suatu harapan agar dapat tercipta pemerataan mutu minimal sebagai hasil proses pendidikan pada sekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan satu kenyataan bahwa hasil pendidikan di Indonesia setelah lebih setengah abad dari kemerdekaannya, masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional sangat menyadari tentang kenyataan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang dinyatakan dalam buku manajemen berbasis

sekolah berikut ini: “Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.” (Depdiknas, 2007 : 1)

Di era globalisasi ini kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas tidak bisa di tawar lagi dengan adanya tantangan yang dihadapi yakni persaingan dengan negara lain. Proses pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian integral dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan merupakan titik sentral pembangunan nasional. Proses pengembangan sumber daya manusia tersebut harus menyentuh berbagai bidang kehidupan yang harus tercermin dalam pribadi para pemimpin, termasuk para pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia, lebih-lebih kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah 28 tahun 1990 bahwa “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam organisasi sekolah.

Seorang pemimpin harus mampu memonitoring kualitas serta manajemen sekolah. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan sebagai motor penggerak terhadap kegiatan organisasi pendidikan, sehingga dituntut agar kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus mempunyai kemampuan untuk membina dan mengarahkan para guru agar mempunyai semangat dan dedikasi yang cukup tinggi dalam menjalankan tugasnya, mempunyai disiplin, melatih, mendidik, dan mengajar. Pembinaan kepala sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap moral kerja dari para guru dan mencapai tujuan pendidikan, moral kerja dan dedikasi yang rendah tidak memungkinkan terwujudnya proses pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi yang menuntut terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala sekolah perlu menerapkan kepemimpinan yang tepat Depdiknas (2007 : 3)

Hal inilah yang membuat pemerintah melakukan berbagai alternatif baru untuk menunjang agar pendidikan di Indonesia meningkat, salah satunya adalah dengan menerapkan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS), dimana manajemen bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Melalui penerapan manajemen berbasis sekolah yang optimal akan mampu menunjang mutu sumber daya manusia yang lebih baik. Pada prosesnya sekolah adalah tempat yang bukan hanya sebagai tempat bertemu antara guru dan murid saja, melainkan berada pada satu tatanan yang saling berkaitan. Manajemen berbasis sekolah akan dapat berjalan dengan baik apabila di dukung oleh sumber

daya manusia yang memiliki kemampuan, intensitas dan kemauan yang sangat besar. Inilah yang harus di dukung oleh seluruh warga sekolah, pimpinan, guru, pegawai, komite, serta siswa.

Salah satunya adalah sekolah yang penulis teliti, setelah melakukan observasi penulis mendapat informasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah masih kurang, hal ini dapat dilihat masih ada beberapa guru yang belum benar-benar mendisipinkan waktunya dalam mengajar. Kenyataan yang ada secara umum masih kurang optimal. Selain prasarana sekolah yang belum *representatif*, juga manajemen sekolah kurang memuaskan *stakeholder* sekolah.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan manajemen berbasis sekolah mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut, dengan menetapkan judul penelitian **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Pangururan Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pangururan?.
2. Apakah penerapan manajemen berbasis sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pangururan?.

3. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pangururan?.
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pangururan?.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul di atas, penulis membatasi masalah yang akan di bahas lingkup “pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pangururan Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah (MBS) terhadap mutu pendidikan?.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pangururan.
2. Untuk mengetahui penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA

Negeri 1 Pangururan.

3. Untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pangururan.
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan penerapan manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Pangururan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai masukan yang berarti guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan pedoman dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

2. Bagi Pembaca

Sebagai bahan masukan maupun bandingan bagi yang membutuhkan khususnya Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Prodi Tata Niaga di dalam mengembangkan karya ilmiah yang akan datang.